

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA BANK BUKU 3 DI INDONESIA

Nurazizah, Maryana dan Neo Agustina

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect CAMEL ratio consisting of CAR, NPL, BOPO, ROA and LDR to Stock Return in bank BUKU 3 in Indonesia 2010-2013. The population in this study are all the banks that are included in the category BUKU 3 of 15 conventional commercial banks. The sample was determined by purposive sampling technique in order to obtain a sample in accordance with predetermined criteria. The sample in this study, there are 8 conventional commercial bank. Analyzer used multiple linear regression. The results of analysis show that the CAR, NPL, BOPO, ROA and LDR partially no effect on Stock Return bank BUKU 3 in Indonesia, meaning H_1 , H_2 , H_3 , H_4 and H_5 rejected. Simultaneously CAR, NPL, BOPO, ROA and LDR no effect on Stock Return bank BUKU 3 in Indonesia, meaning H_6 rejected.

Keywords: *CAMEL ratio, stock return, bank BUKU 3 Indonesia*

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas (Budisantoso, dkk, 2011:279). Dalam pasar modal diperjual belikan surat-surat berharga.

Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Pendapatan investasi saham yang berupa *capital gain* akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham sedangkan

untuk *dividen*, selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi investor dalam menentukan pembelian saham perusahaan. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Kasmir (2010:57)

Perbankan yang ada di Indonesia tidak semuanya dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Kegiatan operasional bank

dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar setelah dilakukan restrukturisasi, sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah sehingga mampu untuk meningkatkan *return* saham.

Return saham merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Menurut Hartono (2007:195) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2010:43) penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank

biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satu alat ukur utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital*, *assets*, *management*, *earning*, dan *liquidity*.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup terhadap faktor-faktor CAMEL berdasarkan Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut: Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui

penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Rasio-rasio keuangan CAMEL merupakan dasar untuk melihat sejauh mana pengelolaan bank sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semakin baik rasio-rasio keuangan berarti semakin sehat perbankan dan reputasinya juga ikut meningkat. Menurut Suardana (2009:7), reputasi lembaga keuangan bank meningkat akan dapat meningkatkan harga saham. Bagi pemegang saham, meningkatnya harga saham akan meningkatkan *return* sahamnya.

Rasio *capital* berkaitan dengan penyediaan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Suardana (2009:8), jika rasio CAR meningkat maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana yang cukup besar. Kondisi tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan dan membuka peluang untuk pengembangan usaha dan dividen bagi pemegang saham. Kondisi ini membuat harga saham meningkat yang akhirnya meningkatkan *return* saham. (Hartono 2007:89)

Rasio *asset* dimaksudkan untuk menilai apakah jenis-jenis aset yang dimiliki bank bersifat sangat likuid atau kurang likuid. Rasio ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Gunawan (2012:3), rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi kredit macet maka semakin buruk pula kualitas aset yang dimiliki bank. Dengan demikian, semakin besar rasio ini maka akan memberikan persepsi yang buruk mengenai kondisi bank. Kondisi ini menyebabkan harga saham turun sehingga *return* saham juga turun.

Rasio *management* digunakan untuk menilai kesesuaian pengelolaan suatu bank dengan asas-asas perbankan yang sehat, yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Suardana (2009:10), rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara *operation expense* dengan *operation income*. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba yang kecil akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi relatif lebih besar. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank yang berdampak pada harga saham, pada akhirnya akan menurunkan *return* saham.

Rasio *earning* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan yang wajar sesuai dengan line of business per periode. Rasio ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank tersebut. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, hal ini dinilai investor sebagai informasi yang baik karena menunjukkan manajemen bank mampu memanfaatkan aset untuk memperoleh laba yang tinggi. Ketertarikan investor terhadap saham

bank tersebut akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham dan *return* saham.

Rasio *liquidity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang diprosikan dengan *Loans to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Suardana (2009:12), LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan *return* saham.

Dalam kaitan ini, menjadi penting untuk melihat sejauh mana rasio-rasio keuangan CAMEL mempengaruhi *return* saham. Jika pemegang saham mendapat *return* saham yang tinggi untuk lembaga keuangan bank yang memiliki rasio-rasio keuangan CAMEL yang baik, ini berarti pasar memberikan respons yang signifikan. Demikian juga sebaliknya jika rasio-rasio keuangan CAMEL tidak berpengaruh terhadap *return* saham, berarti pasar kurang meresponsnya atau pelaku pasar modal memiliki informasi lain yang lebih relevan baginya untuk membuat keputusan investasi. Pengelola dan pemilik lembaga keuangan bank yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspons pasar terutama pengaruhnya terhadap *return* saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal (jika diperlukan) ke pasar modal.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan besarnya modal inti bank, kewajiban bank untuk menyalurkan kredit atau pembiayaan produktif, dan pembukaan jaringan kantor bank. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan, daya saing, dan efisiensi industri perbankan nasional dalam rangka menghadapi dinamika regional dan global serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara optimal dan berkesinambungan.

Pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti atau disebut dengan istilah Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), yaitu:

- a. BUKU 1 adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah);
- b. BUKU 2 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah);
- c. BUKU 3 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun Rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah); dan
- d. BUKU 4 adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun Rupiah).

Otoritas Jasa Keuangan menilai bank-bank yang masuk dalam kelompok BUKU 3 paling tertekan akibat ketatnya persaingan merebut likuiditas yang berlangsung sejak kuartal terakhir 2013. Berdasarkan data OJK, kondisi bank-bank yang memiliki modal antara lima triliun Rupiah sampai kurang dari tiga puluh triliun Rupiah tersebut paling tidak efisien jika dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. (www.katadata.co.id)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012, Bank BUKU 3 merupakan bank yang dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau di luar negeri terbatas pada wilayah regional Asia.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh rasio CAMEL terhadap *return* saham pada Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 3. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Rasio Camel Terhadap *Return* Saham Pada Bank BUKU 3 di Indonesia".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia, Amerika, dan Afrika saat bangsa Eropa melakukan penjajahan ke negara-negara di benua tersebut. Sejarah dikenalnya perbankan ini dimulai dari jasa penukaran uang. Oleh karena itu bank dikenal sebagai meja tempat menukar uang. Para pedagang

dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukar uang, di mana penukaran uang dilakukan antar mata uang kerajaan satu dengan mata uang kerajaan lainnya. Kegiatan penukaran uang ini dikenal dengan perdagangan valuta asing. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang dan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Di zaman modern ini, bank sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Bahkan perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hampir semua sektor yang menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga sosial ataupun perusahaan selalu membutuhkan jasa bank.

Perbankan adalah lembaga perantara keuangan bagi masyarakat yang menghimpun dana dari masyarakat kelebihan dana kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Terdapat banyak literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang bank, antara lain:

Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial (Hasibuan, 2009:2). Sedangkan menurut Kasmir (2004:11), bank adalah

lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank merupakan suatu badan usaha yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Pemberian kredit dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana pihak ketiga yang disimpan di bank maupun dengan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Pandia, dkk, 2005:10).

Kemudian menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Ismail, 2010:3).

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2. Jenis-Jenis Bank

Bank di Indonesia dibagi beberapa jenis. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari fungsi serta kepemilikannya. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan serta jangkauan wilayah operasinya, sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan sahamnya. Selain itu juga dilihat dari segi siapa nasabah yang

mereka layani, apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu. Jenis perbankan juga di bagi kedalam bagaimana caranya menentukan harga jual dan harga beli atau dengan kata lain mencari keuntungan.

Adapun jenis perbankan jika ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Ditinjau dari Segi Fungsi

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Menurut Hasibuan (2009:36), bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia bahkan ke luar negeri. Bank umum sering disebut bank komersial.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa perbankan yang ditawarkan oleh BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan jasa bank umum.

2. Ditinjau dari Segi Kepemilikan

Kepemilikan bank dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank

bersangkutan. Jenis bank ditinjau dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut:

a. Bank milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Kemudian terdapat pula Bank Pemerintah Daerah (BPD) di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah masing-masing tingkatan.

b. Bank milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya didirikan oleh swasta. Seluruh pembagian keuntungannya juga untuk swasta.

c. Bank milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikan bank dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas

dipegang oleh warganegara Indonesia.

3. Ditinjau dari Segi Status

Status atau kedudukan menunjukkan kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan.

Menurut Kasmir (2010:23), jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Ditinjau dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok, yaitu:

a. Bank dengan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang ada di Indonesia adalah bank yang

berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia di mana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Menurut Kasmir (2010:23-24), dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
 2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.
- b. Bank dengan Prinsip Syariah
- Bank dengan prinsip syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Islam (Al Quran dan Hadis). Menurut Hasibuan (2009:40), prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian

berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Kegiatan usaha dengan prinsip syariah, antara lain:

1. Wadiah (titipan)
2. Mudharabah (bagi hasil)
3. Musyarakah (penyertaan)
4. Ijarah (sewa beli)
5. Salam (pembiayaan di muka)
6. Istishna (pembayaran bertahap)
7. Hiwalah (anjak piutang)
8. Kafalah (garansi bank)
9. Rahn (gadai)
10. Sharf (transaksi valuta asing)
11. Wardh (pinjaman talangan)
12. Wardhul Hasan (pinjaman sosial)
13. Ujrah (*fee*)

C. Metode Penelitian

sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank tersebut mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2010-2013
2. Bank tersebut mendapatkan laba atau tidak rugi selama tahun 2010-2013
3. Tersedia harga saham penutup tahunan selama tahun 2010-2013

Berdasarkan kriteria diatas maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk
2	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	MEGA	Bank Mega Tbk
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
6	PNBN	Bank Panin Indonesia Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Sumber: www.ojk.co.id

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara, diperoleh atau dicatat oleh pihak lain, bisa diambil dari instansi, perusahaan atau institusi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank kategori BUKU 3 yang ada di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan publikasi tahunan dari Indonesia Stock Exchange (www.ojk.co.id). Selain metode dokumentasi, dalam penelitian ini juga dilakukan studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, serta mempelajari dan memahami literatur dan bahan pustaka lainnya yang mempunyai hubungan dengan risiko bisnis bank, seperti buku, artikel dan penelitian terdahulu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia. Adapun persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = *Return* Saham

X₁ = *Capital Adequacy* (CAR)

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₄ = *Return On Asset* (ROA)

X₅ = *Loans to Deposit Ratio* (LDR)

β₀ = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

D. Pembahasan

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji F dan uji t.

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $0,455 < 2,59$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,806$, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_0 dalam artian secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR terhadap *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa baik atau buruknya tingkat kesehatan suatu bank tidak terlalu mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh investor.

2. Uji t (Uji Parsial)

1. Pengaruh CAR (X_1) Terhadap *Return* Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individual. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.11, untuk CAR (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,291 < 1,705$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,208$. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_1 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan CAR (X_1) terhadap *Return* Saham (Y) pada Bank BUKU 3 di Indonesia.

Bank Indonesia menetapkan minimum CAR sebesar 8% agar bank

memiliki modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. CAR pada bank BUKU 3 rata-rata lebih dari 8%, ini menunjukkan bahwa ada uang nganggur (*idle money*) yang seharusnya bisa digunakan oleh bank untuk memaksimalkan pemberian kredit sehingga mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan *return* saham bagi investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) dan Dianasari (2012) yang menjelaskan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh NPL (X_2) Terhadap *Return* Saham

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa NPL (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,449 < 1,705$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,657$ jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_2 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan NPL (X_2) terhadap *Return* Saham (Y) pada Bank BUKU 3 di Indonesia.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia tentang *non performing loan* mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman diberikan, harus dicover dengan cadangan aktiva produktif. Penambahan biaya cadangan aktiva produktif nampaknya tidak berimplikasi pada laba yang diperoleh tahun berjalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) dan Dianasari (2012) yang menjelaskan bahwa NPL tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh BOPO (X_3) Terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa BOPO (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,526 < 1,705$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,603$ jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_3 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan BOPO (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada Bank BUKU 3 di Indonesia.

BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham dapat dikarenakan bahwa beban operasional seringkali mengiringi proses kredit yang dilakukan oleh bank, sehingga seiring dengan beban operasional bank, bank juga mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2009), Gunawan (2012) dan Sinaga (2012) yang menjelaskan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh ROA (X_4) Terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa ROA (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,045 < 1,705$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,965$ jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_4 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan ROA (X_4) terhadap *Return Saham* (Y) pada Bank BUKU 3 di Indonesia.

Pada Bank BUKU 3 terdapat uang nganggur (*idle money*) akibat dari bank yang tidak mampu memaksimalkan ketersediaan uang untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyalurkan kredit kepada pihak ketiga. Kondisi ini menyebabkan ROA yang diperoleh bank sedikit sehingga *return* saham bagi investor juga sedikit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

5. Pengaruh LDR (X_5) Terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa LDR (X_5) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,452 < 1,705$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,655$ jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan menolak H_5 dalam artian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan LDR (X_5) terhadap *Return Saham* (Y) pada Bank BUKU 3 di Indonesia.

LDR yang besar dari sebuah bank mencerminkan bahwa bank tersebut mampu mengucurkan kredit yang lebih besar dibandingkan dengan deposito atau tabungan yang dikumpulkan oleh bank. Namun demikian LDR yang terlalu besar juga tidak menguntungkan karena bank akan kekurangan sumber dana masuk yang berasal dari nasabah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2009), Sinaga (2012), Gunawan (2012) dan Dianasari (2012) yang menjelaskan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loans to Deposits Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia.
2. Secara parsial (masing-masing) dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loans to Deposits Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loans to Deposits Ratio* mempunyai hubungan korelasi (R) yang rendah dengan *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia. Kemudian koefisien determinasi (*adjusted R²*) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Asset* dan *Loans to Deposits Ratio* dapat mempengaruhi *Return* Saham pada Bank BUKU 3 di Indonesia sebesar 8%, sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

F. Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). Pengantar Pasar Modal. Cetakan Kelima. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Bungin, M. Burhan. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M Fakhruddin. (2001). Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati. (2003). Ekonomika Dasar. Erlangga. Jakarta.
- Gulo, W. (2010). Metode Penelitian. PT Gramedia. Jakarta
- Gunawan, Tri dan Agustinus Santosa Adi Wibowo. (2012). Pengaruh Rasio CAMEL, Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap *Return* Saham. Artikel. Semarang:FE-Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan Kedelapan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Houston dan Brigham. (2012). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

- <http://katadata.co.id>. Tekanan Likuiditas Bank BUKU 3 Paling Tinggi. Diakses tanggal 27 November 2014.
- <http://www.bi.go.id>. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Diakses tanggal 20 Januari 2015.
- <http://www.bi.go.id>. Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tahun 1997 Tentang Kesehatan Bank. Diakses tanggal 13 Januari 2015.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Edisi Kesatu. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Jogiyanto. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Pertama. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. (2004). Manajemen Perbankan. Edisi Kesatu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2010). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Kesatu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, Moh. (2003). Metode Penelitian. Cetakan Kelima. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pandia, Frianto. dkk. (2005). Lembaga Keuangan. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suardana, Ketut Alit. (2009). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap *Return* Saham. Artikel. Bali:FE-Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penulisan. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukandarrumidi. (2002). Metodologi Penelitian. Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tambunan, Andy Porman. (2008). Menilai Harga Wajar Saham (*Stock Valuation*). Cetakan Keenam. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- www.ojk.co.id. PT. Bursa Efek Indonesia.

